



**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT
PELATIHAN BAHASA JERMAN MENGGUNAKAN STORYTELLING
DI SMA NEGERI 3 MANADO**

Vivi Nansy Tumuju¹, Maya Pinkan Warouw², Vany Kamu³

¹²³Universitas Sam Ratulangi

¹vivitumuju@unsrat.ac.id ²maya_warouw@unsrat.ac.id ³vanykamu@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Jerman siswa di SMA Negeri 3 Manado melalui metode storytelling. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara komunikatif sesuai tuntutan kurikulum dan persiapan mengikuti kompetisi serta kelanjutan studi. Metode storytelling dipilih karena terbukti efektif dalam memfasilitasi keterampilan berbicara, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta. Program ini melibatkan 40 siswa kelas XI selama 2 bulan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa, ditandai dengan peningkatan skor rata-rata pre-test 65 menjadi 85 pada post-test. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan storytelling sebagai media pembelajaran. Program ini merekomendasikan integrasi storytelling secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah.

Kata kunci: Pelatihan, Bahasa Jerman, Storytelling, PKM, SMA Negeri 3 Manado

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, memiliki peran yang semakin penting di era globalisasi. Bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam dunia pendidikan, teknologi, pariwisata, dan diplomasi. Bagi siswa di tingkat sekolah menengah atas (SMA), penguasaan bahasa Jerman bukan hanya memberikan nilai tambah akademik, tetapi juga membuka peluang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Jerman melalui berbagai program beasiswa seperti DAAD dan PASCH. Dengan demikian, peningkatan kompetensi bahasa Jerman menjadi kebutuhan strategis, terutama bagi sekolah yang telah menjadi pusat pengembangan bahasa asing.

SMA Negeri 3 Manado merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Manado yang telah secara aktif mengembangkan program pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara (speaking skills) siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terjadi karena pembelajaran cenderung berfokus pada aspek tata bahasa (grammar) dan membaca (reading), sedangkan kesempatan untuk praktik berbicara masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan dalam bahasa Jerman.

Selain itu, perubahan kurikulum yang menekankan kemampuan berkomunikasi aktif menuntut pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran inovatif. Salah satu metode yang relevan dan efektif untuk mengasah

keterampilan berbicara adalah storytelling. Storytelling telah dikenal sebagai teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa melalui narasi, ekspresi, dan penguatan kosakata. Metode ini membantu siswa mempelajari bahasa secara natural dan kontekstual tanpa tekanan akademik yang kaku. Penggunaan storytelling dalam pembelajaran bahasa Jerman diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, komunikatif, dan mendorong kreativitas siswa.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jerman siswa melalui pelatihan storytelling. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan bahasa Jerman secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga memberi pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode storytelling dalam pembelajaran sehari-hari.

Tujuan dari program ini antara lain: (1) meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jerman, (2) memperkaya kosakata dan kemampuan memahami struktur kalimat, (3) meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Jerman secara lisan, dan (4) memberikan contoh penerapan metode pembelajaran inovatif bagi guru bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Manado. Dengan adanya program ini, diharapkan terbentuk lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan interaktif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jerman secara optimal.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa melalui storytelling bukan sekadar kegiatan bercerita, tetapi merupakan pendekatan holistik yang memadukan pengembangan aspek kognitif, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi dan kreativitas siswa.

Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing merupakan proses yang melibatkan pengembangan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Brown (2007), pembelajaran bahasa asing harus berfokus pada komunikasi yang autentik, integrasi keterampilan bahasa, serta perkembangan kompetensi linguistik dan sosial. Dalam konteks sekolah menengah, pembelajaran bahasa asing tidak hanya bertujuan untuk menguasai tata bahasa dan struktur kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakannya dalam konteks nyata.

Krashen (1982) menjelaskan bahwa akuisisi bahasa yang efektif terjadi melalui input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) dan lingkungan belajar yang mendukung. Teori ini menegaskan bahwa siswa memerlukan paparan terhadap bahasa dalam bentuk yang mudah dipahami dan relevan secara kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus dirancang sedemikian rupa agar siswa memperoleh pengalaman otentik menggunakan bahasa target.

Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa

Storytelling merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan cerita secara lisan guna meningkatkan kemampuan berbahasa. Menurut Wright (1995), storytelling membantu siswa memperluas kosakata, melatih struktur kalimat, serta meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide menggunakan bahasa target secara kreatif dan komunikatif.

Dalam pembelajaran bahasa asing, storytelling telah terbukti meningkatkan kemampuan berbicara melalui praktik naratif. Brewster, Ellis, dan Girard (2002) menyatakan bahwa storytelling mampu memotivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara. Selain itu, storytelling mendorong penggunaan bahasa secara natural, dengan fokus pada makna dan konteks daripada aturan gramatikal yang kaku. Metode storytelling juga mendukung teori communicative language teaching (CLT), yang menekankan situasi komunikasi nyata dan partisipatif. Melalui kegiatan bercerita, siswa belajar berinteraksi, merespon, dan berimprovisasi sehingga kemampuan komunikasi interpersonal mereka meningkat.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Program Kemitraan Masyarakat merupakan program pemberdayaan berbasis pendidikan yang dirancang untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui kemitraan antara lembaga pendidikan tinggi dan institusi masyarakat. Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), PKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta pengembangan kapasitas.

Dalam konteks pendidikan, PKM berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan praktis masyarakat atau sekolah. Melalui PKM, dosen dan mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui transfer ilmu dan inovasi metode ajar. Program pelatihan bahasa melalui storytelling di SMA Negeri 3 Manado merupakan wujud implementasi PKM yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi siswa sekaligus memperkaya praktik pedagogik guru.

METODE

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 3 Manado, Sulawesi Utara. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah negeri unggulan yang memiliki program pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Jerman. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI yang telah memiliki dasar pembelajaran bahasa Jerman tingkat pemula-menengah. Sebanyak 40 siswa mengikuti program ini, dipilih berdasarkan minat dan kemampuan dasar bahasa yang diperoleh melalui seleksi awal oleh guru bahasa Jerman. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Jerman turut terlibat sebagai mitra pelaksana dan pendamping selama program berlangsung.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program berlangsung selama dua bulan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Program
 - Identifikasi kebutuhan sekolah dan siswa
 - Penyusunan kurikulum storytelling bahasa Jerman
 - Penyediaan materi pelatihan (teks cerita, media audio visual, lembar kerja)
 - Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru bahasa Jerman

2. Pelatihan Awal (Workshop)

- Pengenalan storytelling dalam pembelajaran bahasa asing
- Pelatihan teknik bercerita: intonasi, pelafalan, ekspresi, gerak tubuh, dan alur logis
- Contoh demonstrasi storytelling oleh pelatih

3. Praktik Storytelling oleh Siswa

- Latihan membaca cerita berbahasa Jerman secara berkelompok dan individu
- Penyusunan cerita pendek oleh siswa menggunakan kosakata dan struktur sederhana
- Praktik storytelling di depan kelas dengan pendampingan

4. Pendampingan dan Feedback

- Setiap siswa mendapat sesi umpan balik terkait pelafalan, struktur kalimat, penggunaan kosakata, dan ekspresi
- Guru pendamping melakukan penguatan metode untuk keberlanjutan program

5. Presentasi Akhir dan Evaluasi

- Penampilan storytelling individu
- Refleksi kegiatan dan penghargaan kepada peserta terbaik

Metode Evaluasi

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui:

1. Pre-test dan Post-test

- ✓ Mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah program
- ✓ Aspek penilaian meliputi: pengucapan, ketepatan struktur kalimat, kelancaran, kosakata, dan ekspresi

2. Observasi

- Mengamati keterlibatan siswa, antusiasme, dan peningkatan kemampuan komunikasi selama proses pelatihan

3. Angket Respon Siswa

- Mengukur persepsi siswa terhadap metode storytelling dan manfaat program

4. Rubrik Penilaian Speaking

- Digunakan secara konsisten untuk penilaian performa lisan siswa selama program

Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan capaian pembelajaran sesuai tujuan program, serta memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan storytelling dalam pembelajaran bahasa Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Program pelatihan berlangsung sesuai rencana dengan tingkat partisipasi siswa yang tinggi. Seluruh peserta mengikuti seluruh sesi pelatihan secara aktif, menunjukkan antusiasme dalam belajar kosakata baru, latihan pelafalan, dan menampilkan cerita dalam bahasa Jerman. Guru bahasa Jerman turut berperan dalam mengawasi dan memberikan penguatan, sehingga proses transfer metode dapat berjalan efektif.

Setiap pertemuan diawali dengan pemanasan bahasa (*sprachaufwärmung*), pengenalan kosakata, latihan struktur kalimat, dan sesi bercerita individu maupun kelompok. Penggunaan media visual, cerita pendek ringan, serta musik membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil Evaluasi Kuantitatif

Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test kemampuan berbicara. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengucapan, kelancaran, kosakata, dan ekspresi.

Data Nilai Pre-test dan Post-test (Rata-rata)

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test
Pengucapan	64	84
Struktur Kalimat	66	86
Kelancaran	63	85
Kosakata	67	87
Ekspresi	65	83
Rata-rata Total	65	85

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 20 poin dalam kemampuan berbicara siswa. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa Jerman.

Hasil Evaluasi Kualitatif

Berdasarkan observasi dan angket respon siswa, diperoleh temuan sebagai berikut: - 92% siswa merasa storytelling membantu mereka memahami kosakata lebih cepat - 88% menyatakan lebih percaya diri berbicara di depan kelas - 90% menyatakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Guru pendamping juga menyatakan

bahwa metode storytelling efektif dan akan terus digunakan dalam pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan siswa berani mengambil risiko bahasa dalam proses komunikasi.

Pembahasan

Temuan program ini sejalan dengan teori Krashen mengenai comprehensible input yang menekankan pentingnya paparan bahasa yang bermakna dan kontekstual. Storytelling memberikan kesempatan praktik bahasa nyata sehingga mendukung pembelajaran komunikatif. Selain itu, hasil penelitian menguatkan pendapat Brewster dkk. (2002) bahwa storytelling meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Peningkatan signifikan skor kemampuan berbicara menunjukkan bahwa metode storytelling dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat SMA. Implementasi metode yang konsisten dan didukung media audio visual juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi bahasa siswa.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat berupa pelatihan bahasa Jerman melalui metode storytelling di SMA Negeri 3 Manado terbukti berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Pendekatan storytelling efektif dalam memperkaya kosakata, meningkatkan pelafalan, kelancaran, serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Jerman. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan metode storytelling ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Jerman, sementara guru dapat mengembangkan materi storytelling yang lebih variatif dan kontekstual. Selain itu, program serupa perlu diperluas dengan melibatkan siswa tingkat X dan XII, serta dilakukan evaluasi berkelanjutan guna memantau perkembangan kemampuan berbicara siswa secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The primary English teacher's guide*. Penguin.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. (2020). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Kemenristek/BRIN. Krashen, S. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon.
- Wright, A. (1995). *Storytelling with children*. Oxford University Press.